BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi politik dicirikan oleh partisipasi politik. Keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah mempengaruhi kehidupan warga negara, oleh sebab itu warga negara berhak untuk mengikuti segala bentuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan[1]. Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dalam beberapa cara salah satunya adalah melalui media massa. Media massa menjadi saluran utama yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai politik, pemerintahan, dan isu sosial. Masyarakat yang terinformasi dengan baik akan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses politik, seperti pemilihan umum atau protes sosial. Partisipasi publik sangat penting dalam masyarakat demokratis untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan pemerintah mencerminkan kebutuhan dan kehendak rakyat.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pilkada harus menjadi salah satu prioritas utama, baik dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun berbagai elemen masyarakat lainnya. Melalui pendidikan politik, kampanye yang efektif, dan pemberian akses yang mudah terhadap proses

[1] Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (palembang: Bening Media Publishing, 2022) hlm. 13.

pemilihan yang dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi aktif dalam pesta demokrasi.

Dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan jika pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia[2]. Undang-undang menegaskan bahwa media harus memberikan informasi yang objektif dan akurat serta bermanfaat bagi publik serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat. Pers, sebagai lembaga sosial juga berperan penting dalam meningkatkan demokrasi dengan memungkinkan kebebasan berekspresi dan transparansi dan akuntabilitas dalam berbagai sektor kehidupan. Pers memastikan dianggap bukan hanya sebagai alat komunikasi massa, tetapi juga sebagai pilar yang mendukung fungsi sosial dan politik negara demokratis. Media, baik cetak, elektronik, maupun digital, berfungsi sebagai saluran utama untuk menyebarkan informasi, mempertemukan berbagai perspektif, dan memberi orang kesempatan untuk berinteraksi dan menyuarakan pendapat mereka.

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran disebutkan bahwa Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan

[2] Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers.

berkesinambungan[3]. Sejumlah partai politik dan atau politisi banyak memanfaatkan media elektronik untuk menyampaikan materi atau program-program politik. Bahkan tidak dipungkiri lagi banyak para politisi atau partai politik yang menggunakan media dari banyak platforms untuk menunjang kegiatan kampaye, terutama pada masa-masa menjelelang pemilihan yang diselenggarakan secara langsung[4].

Dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umun (PKPU) Nomor 23 pasal 53 ayat 3 tahun 2018 menjelaskan Pemberitaan dan penyiaran Kampanye dapat dilakukan melalui media cetak, media elektronik, media dalam jaringan, media sosial, dan lembaga penyiaran sesuai dengan Undang-Undang mengenai Pemilu[5]. Media elektronik biasanya menyajikan informasi tentang calon, prospeknya, kegiatan dan proses Pilkada. Kampanye yang dilakukan menggunakan media digital memungkinkan adanya interaksi langsung antara kandidat dan pemilih, sehingga memberikan kesempatan masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi. Media juga membantu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya suara mereka sebagai bentuk partisipasi dalam pemilihan umum, memberikan informasi tentang jadwal pemungutan suara, dan menjelaskan proses pemilihan. Hal ini yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan kepala daerah.

Pemilihan Kepala Daerah merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih kepala daerah. Pilkada serentak dilaksanakan berdasarkan Peraturan

---

[3] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.
[4] Leon A. Abdillah, Loc.Cit, hlm. 13
[5] Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 23 Pasal 53 Ayat 3 Tahun 2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum.

Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota tahun 2024[6]. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan tanggal 27 November 2024 sebagai hari pencoblosan suara untuk Pilkada serentak di Indonesia. Pilkada di Provinsi Jambi adalah momen penting dalam menentukan arah pembangunan dan kebijakan daerah. Jambi, provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, menghadapi tantangan unik dalam proses demokrasi. Pilkada di Jambi tidak hanya memilih pemimpin, tetapi juga menunjukkan bahwa orang-orang di sana berpartisipasi dalam menentukan nasib mereka sendiri.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Provinsi Jambi pada Pilkada Tahun 2020 dan Pilkada Tahun 2024

N0	Kabupaten	Pilkada 2020			Pilkada 2024		
		DPT	Pengguna Hak Pilih	Partisipasi (%)	DPT	Pengguna Hak Pilih	Partisipasi (%)
1.	Kerinci	193.184	106.956	55,36	199.747	158.377	79,29
2.	Merangin	249.721	166.665	66,74	281.209	204.070	72,57
3.	Sarolangun	199.268	129.485	64,98	215.514	167.490	77,72
4.	Batanghari	194.929	151.849	77,90	218.623	153.313	70,13
5.	Muaro Jambi	278.425	152.717	54,85	320.328	240.885	75,20
6.	Tanjung Jabung Barat	211.623	146.980	69,45	238.707	172.733	72,36

[6] Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota tahun 2024.

7.	**Tanjung Jabung Timur**	**163.170**	**123.789**	**75,87**	**176.059**	**143.683**	**81,59**
8.	Bungo	263.093	162.579	61,80	263.065	196.980	74,88
9.	Tebo	231.079	133.085	57,59	265.390	184.541	69,56
10.	Kota Jambi	390.273	239.162	61,28	458.646	286.814	62,53
11.	Kota sungai Penuh	68.097	54.099	79,44	73.006	58.168	79,68
	Jumlah	**2.425.862**	**1.567.366**	**64,88**	**2.710.294**	**1.967.070**	**72,58**

Sumber : KPU Provinsi Jambi Tahun 2020 dan Tahun 2024

Berdasarkan hasil data yang tercantum dalam tabel rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada serentak di Provinsi Jambi tahun 2024, terlihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatatkan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi, yaitu sebesar 81,59%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Pilkada 2020, di mana tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya mencapai 75,87%.

Dengan demikian, pada Pilkada 2024, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 5,54%, yang menjadikannya sebagai kabupaten dengan tingkat partisipasi tertinggi di Provinsi Jambi. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran politik yang semakin tinggi di masyarakat dan suksesnya upaya penyelenggaraan Pilkada yang mampu mendorong partisipasi publik lebih besar.

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pemerintahan yang dihasilkan melalui proses Pemilu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap legitimasi politik yang

sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi pemilih. Jika partisipasi pemilih rendah, maka hasil pemilu tidak akan mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Ada tiga hal penting yang menjadi faktor dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat; pertama, sosialisasi yang oleh kandidat, kedua, pengetahuan politik masyarakat tentang pemilihan Kepala Daerah, dan, ketiga, masyarakat mandiri dalam politik. Pengetahuan masyarakat mengenai informasi pemilihan kepala daerah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dapat disebabkan kurangnya sosialisasi pemilihan kepala daerah yang dilakukan. Dalam konteks ini, peran media massa sangatlah penting untuk mensosialisasikan dan memberikan informasi sehingga partisipasi politik masyarakat meningkat.

Lembaga penyiaran publik TVRI Jambi sebagai lembaga penyiaran publik pertama di Indonesia, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk menjangkau dan dapat menyebarkan informasi kepada seluruh Pemilih di Provinsi Jambi tersebut, media nasional daerah harus dapat membantu melakukan penyiaran terkait Pemilu 2024. Dalam hal ini LPP TVRI Jambi sebagai salah satu media milik pemerintah dalam menjalankan hak dan kewajibannya memberikan informasi yaitu progam siaran acara berbentuk rubik-rubik acara agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. LPP TVRI Jambi adalah stasiun televisi daerah milik Televisi Republik Indonesia yang melayani wilayah Jambi. Stasiun ini didirikan pada tanggal 15 April 1995 di Kota Jambi, dan

saat ini berkantor di Jalan Jambi Muara, Kota Jambi. LPP TVRI Jambi sebagai media elektronik turut serta dalam meliput berbagai liputan politik.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 Pasal 3 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia menyatakan bahwa LPP TVRI merupakan lembaga penyiaran publik atau LPP yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. LPP TVRI juga berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Tempat kedudukan LPP TVRI di ibukota Negara Republik Indonesia ini adalah sebagai stasiun penyiarannya berada di pusat dan daerah. Pada pasal 4 juga dijelaskan bahwasannya LPP TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia[7].

Lembaga penyiaran publik TVRI merupakan stasiun televisi nasional yang ada di Indonesia, LPP TVRI mempunyai peran yang sangat penting yaitu memberikan berita tentang kampanye dan informasi lainnya dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Tugas utama LPP TVRI sebagai stasiun televisi yang dibiayai pemerintah dan menjadi milik publik dalam hal ini ialah sebagai media penyiaran yang dapat memberikan berita yang objektif, netral, dan berimbang kepada semua kandidat pada Pilkada. Pada masa Pilkada 2024 yang telah datang, LPP TVRI tidak hanya sebagai media penyampai informasi tetapi juga sebagai

[7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

sarana dalam menyampaikan edukasi tentang pentingnya partisipasi pada pemilihan kepala daerah kepada masyarakat di provinsi Jambi.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa peneliti terdahulu yang menjadi berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. (Arief Rahman, Ella Dewi Latifah, Sayed Fachrurrazi, 2022)	Penelitian ini menggunakan metode tinjaun literatur, yaitu menentukan literatur yang berkaitan dengan topik, mengidentifikasi kesenjangan yang bisa dihadapi, mengenalisis temuan yang sesuai,dan menentukan artikel yang sesuai .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam proses perubahan politik. Dalam penelitian ini menjelaskan adanya hubungan antara tiga komponen Internet dan keterlibatan politik. pertama, dalam menganalisis sumber internet informasi, mengubahnya menjadi metode untuk situasi pengetahuan yang ideal di mana penduduk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang masalah kebijakan. Kedua, internet sebagai alat pertukaran informasi. Ketiga, mempertimbangkan internet sebagai ruang publik virtual. Maka dari itu masyarakat harus mampu memfilter atau menyaring informasi yang disampaikan media[8].
2.	Upaya Lembaga Penyiaran publik (LPP) RRI Padang Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat	Metode penelitian secara umum diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh	Hasil dari penelitian ini yaitu RRI Padang adalah salah satu lembaga penyiaran yang berperan dalam upaya menyebarkan informasi positif dan mengajak masyarakat untuk sadar akan pentingnya moral dan etika dalam bersosial media.

[8] Arief Rahman, Ella Dewi Latifah, dan Sayed Fachrurrazi, "Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara," *Jurnal Sistem Informasi* 6, no. 1 (2022): 11–23.

	Melalui Pemanfaatan Media Sosial, (Erna Wati,Nur Asyah Adelia Fitri,Rizki Syafril, 2024)	data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif.	Karena banyaknya kasus fenomena ungkapan kebencian (*hate speech)* yang semakin sering terjadi, kesadaran masyarakat dalam bermedia sosial dapat membantu meminimalisir ungkapan kebencian dan dampak negatif perilaku dunia maya,seperti akses *cyber bullying*[9].
3.	Peran Lembaga Penyiaran Sebagai Sarana Komunikasi Politik Dalam PILKADA Serentak Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19 (Pengasihan Amisan, Novie Revlie Pioh, Fanley N. Pangemanan, 2024)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskripti.	Berdasarkan hasil penelitian ini didapat Pilkada tahun 2020 terjadi di tengah pandemi Covid-19 banyak siaran berita Pilkada dan kampanye seperti yang di tayangkan oleh LPP TVRI Stasiun Sulut,Kompas TV Manado,Kawanua TV,LPP RRI Manado dan media massa lainnya. Lembaga tersebut sebagai sarana komunikasi politik dalam berisi pesan-pesan ajakan, diakui diterima masyarakat dan disadari ikut menambah pengetahuan dan informasi tentang calon Kepala Daerah masyrakat secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap pemilih saat menentukan pilihannya[10].

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2025

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus studi kasus yang akan dianalisis. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti peran teknologi informasi dalam lembaga penyiaran secara umum, berfokus pada bagaimana teknologi tersebut mempengaruhi proses penyampaian informasi dan

[9] Erna Wati, Nur Asyah Adelia Fitri, dan Rizki Syafril, "Upaya Lembaga Penyiaran publik (LPP) RRI Padang Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media Sosial," *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi* 1, no. 6 (2024): 157–62.

[10] Pangasihan Amisan, Novie Revlie Pioh, dan Fanley N. Pangemanan, "Peran Lembaga Penyiaran Sebagai Sarana Komunikasi Politik dalam PILKADA Sulawesi Utara Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1337–46.

interaksi dengan audiens. Sementara itu, penelitian ini secara khusus akan meneliti LPP TVRI Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana LPP TVRI Jambi menjalankan perannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam konteks Pilkada 2024. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknis penyiaran, tetapi juga menggali lebih dalam tentang dampak informasi yang disampaikan oleh lembaga tersebut terhadap partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran lembaga penyiaran dalam konteks pemilu dan kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran serta keterlibatan masya rakat dalam isu-isu politik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan mengambil judul ”**Peran Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jambi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah 2024** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lembaga penyiaran publik TVRI Jambi dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pelaksanaan Pilkada 2024**?**
2. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat lembaga Penyiaran Publik TVRI Jambi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran lembaga penyiaran publik TVRI Jambi dalam upaya meningkatkan partisipasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pelaksanaan Pilkada 2024.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat lembaga Penyiaran Publik TVRI Jambi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kajian tentang peran TVRI Jambi sebagai lembaga penyiaran publik dalam memenuhi kebutuhan informasi Pilkada serentak.

b. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga prnyiaran Publik TVRI Jambi dalam peran dan jenis siaran TVRI Jambi bisa meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Pilkada.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas, bersifat heterogen dan menimbulkan media-media elektronik sehingga memudahkan informasi atau pesan sampai dalam waktu yang sama[11].

Menurut Denis McQuail, dasar penelitian komunikasi massa adalah bagaimana media massa mempengaruhi dan mempengaruhi khalayak atau audience. Pengaruh Pesan media dapat mengubah sikap atau memperkuat keyakinan khalayak. Dennis McQuail mengatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa bukanlah satu orang melainkan sebuah organisasi formal. Komunikasi massa menciptakan pengaruh secara luas dalam waktu singkat kepada banyak orang serentak. Denis McQuail adalah seorang Profesor Emeritus komunikasi massa pada Universitas Amsterdam dan merupakan salah satu peneliti bidang kajian komunikasi massa yang sangat berpengaruh. Beberapa penelitian yang telah dilakukan McQuail diantaranya adalah menyangkut efek komunikasi politik, efektivitas televisi pendidikan, analisis isi, dan studi khalayak[12].

Masyarakat modern ditandai dengan semakin tingginya waktu untuk bertukar informasi, baik dengan media komunikasi maupun dengan pemakaian teknologi komunikasi seperti telepon dan komputer. Media komunikasi, dalam hal

---

[11]Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.155.

[12]Ambar, "Teori Komunikasi Massa McQuail – Konsep – Karakteristik," PakarKomunikasi.com, 2017, https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa-mcquail. Diakses pada tanggal27 November 2024.

ini media massa, memiliki fungsi-fungsi bagi masyarakat. McQuail mengemukakan terdapat lima elemen mengenai fungsi-fungsi media massa, yakni:[13]

a Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyedia dan penyampai informasi tentang peristiwa dan kondisi yang terjadi di masyarakat maupun dunia. Informasi ini sangat penting untuk perkembangan individu secara fisik dan intelektual

b Korelasi

Media massa membantu menjelaskan, menafsirkan, dan memberikan komentar atas peristiwa yang terjadi serta menghubungkannya dengan peristiwa lain yang relevan dalam masyarakat. Fungsi ini membantu audiens menentukan relevansi pesan yang diterima

c Keberlanjutan

Media massa berperan dalam mengakui, mengekspresikan, dan mendukung budaya dominan maupun budaya khusus dalam masyarakat, serta dapat mengembangkan budaya baru. Selain itu, media juga mensosialisasikan individu agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat dengan menyediakan pengalaman bersama dan mentransmisikan warisan budaya dari generasi ke generasi.

[13] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa(McQuail's Mass Communication Theory)*, 6 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm. 108.

d Hiburan

Media massa menyediakan hiburan untuk audiens, memberikan kesenangan dan relaksasi yang dapat mengalihkan perhatian dari ketegangan sosial yang ada

e Mobilisasi

Media massa berfungsi untuk menyebarkan informasi dan mengkampanyekan berbagai hal penting dalam bidang politik, ekonomi, agama, dan lain-lain yang berkaitan dengan kepentingan Masyarakat.

Secara keseluruhan, media massa menurut McQuail memainkan peran yang kompleks dan multifaset dalam membentuk masyarakat. Ia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi kekuatan yang mempengaruhi pola pikir, budaya, norma sosial, serta mobilisasi sosial dan politik.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, media massa didefinisikan sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain secara luas dan dapat diakses oleh banyak orang[14]. Menurut Hafied Cangara, media massa adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sementara definisi media massa sendiri adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak melalui media seperti surat kabar, film, radio, dan televisi[15].

[14] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: kencana Pranada Media Group, 2006) hlm. 72.

[15] Hafied Cangara,"Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 123.

Cangara membagi jenis-jenis media massa berdasarkan bentuknya menjadi dua, yaitu:[16]

1. Media Cetak

   Media cetak merupakan jenis media massa yang dibuat dengan percetakan yang kemudian menghasilkan tulisan sebagai bentuk informasi yang diberikan. Media cetak mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Karakteristik media cetak diantaranya media cetak biasanya bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa dibaca kapan saja, dan tidak terikat waktu.

2. Media Elektronik

   Media elektronik merupakan media massa yang menggunakan teknologi elektronik sehingga memungkinkan untuk didengar suaratnya dan dilihat gambarnya oleh khalayak. Media Elektronik mencakup televisi, radio, dan media *cyber* atau internet.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan internet, dunia media elektronik juga mengalami perkembangan baru. Saat ini, banyak media elektronik yang berbasis internet, sehingga muncul istilah baru yang dikenal sebagai media online. Dengan banyak keunggulan dan kekurangan, komunitas media baru ini berkembang dengan cepat[17].

[16] Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm 46.

[17] Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)* (Surabaya: Unitomo Press, 2019) hlm. 52.

Keunggulan media online sangat beragam. Salah satunya adalah kecepatan dalam menyebarkan informasi. Berita dan update terbaru dapat langsung disampaikan ke audiens tanpa batasan waktu dan ruang, yang berbeda dengan media tradisional yang lebih terbatas dalam jangkauannya. Selain itu, media online juga menawarkan interaksi dua arah antara pembuat konten dan audiens, memungkinkan pembaca atau penonton untuk berkomentar, berbagi, atau bahkan mempengaruhi jalannya diskusi.

1.5.2 Partisipasi Politik

Secara harfiah, partisipasi politik berarti keterlibatan dalam konteks politik, dan ini mengacu pada keterlibatan warga dalam berbagai proses politik. Keterlibatan warga dalam seluruh proses kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan hingga penilaian keputusan, termasuk peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Menurut para ahli Partisipasi politik mempunyai pengertian yang beragam. Ada beberapa ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang partisipasi politik. Menurut Miriam Budiardjo, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain

dengan memilih pemimpin negara dan mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*) secara langsung atau tidak langsung[18].

Pengertian partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti adalah kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa[19].

Menurut Ramlan Surbakti partisipasi politik dibagi menjadi dua bagian yaitu:[20]

a Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif yaitu masyarakat yang sudah memiliki kesadaran politik dan memberikan suara serta tindakan terhadap kehidupan politik tanpa paksaan dari pihak manapun dalam artian ikut serta kegiatan yang berorientasi pada output dan input politik. Yang termasuk dalam partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan yang dibuat pemerintahan, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan serta memilih pemimpin pemerintahan.\

b Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif yaitu masyarakat yang masih awam politik bahkan dalam pemilihan sering tidak ikut serta dalam memberikan suara, ketika

[18] Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2017) hlm.367.
[19] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 118.
[20] Ibid, hlm.142.

memilih hanya sekedar memilih bahkan karena ada imbalan yang diberikan, kegiatan hanya beoriontasi pada output politik. Pada masyarakat yang termasuk kedalam jenis partisipasi ini hanya menuruti segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tanpa mengajukan kritik dan usulan perbaikan.

Partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti, bahwa secara umum ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 4 (empat) yaitu:[21]

1) Kesadaran Politik

   Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkugan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

2) Kepercayaan Terhadap Pemerintah (Sistem Politik)

   Kepercayaan individu terhadap pemerintah atau sistem politik yang ada sangat mempegaruhi keinginan mereka untuk berpartisipasi. Jika seseorang merasa bahwa pemerintah dapat dipercaya dan responsif terhadap kebutuhan rakyat, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam proses politik. Sebaliknya, jika ada ketidakpercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik, partisipasi politik cenderung menurun.

[21] Ibid, hlm.144.

3) Status Sosial

Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Individu dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan politik. Mereka mungkin memiliki jaringan yang lebih luas dan pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan politik.

4) Status Ekonomi

Status ekonomi mencakup tingkat pendapatan atau kekayaan individu. Mereka yang memiliki status ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dalam bentuk waktu, uang, maupun akses informasi, untuk berpartisipasi dalam politik. Sementara itu, individu dengan status ekonomi rendah mungkin merasa kurang memiliki kapasitas atau kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan politik.

Keempat faktor ini saling berinteraksi dan membentuk tingkat partisipasi politik seseorang. Semakin tinggi kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial, dan status ekonomi sesorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam politik.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah elemen penting dalam penelitian, karena pada bagian ini, peneliti berusaha menjelaskan fenomena yang sedang diamati dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu,

identifikasi masalah dalam penelitian ini terfokus pada pentingnya peran media massa dalam meyebarkan informasi kepada masyarakat. media massa dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi yang akurat, objektif, dan edukatif kepada publik. Dalam konteks Pilkada 2024, peran media massa sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai calon pemimpin, proses pemilihan, serta pentingnya partisipasi dalam demokrasi.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

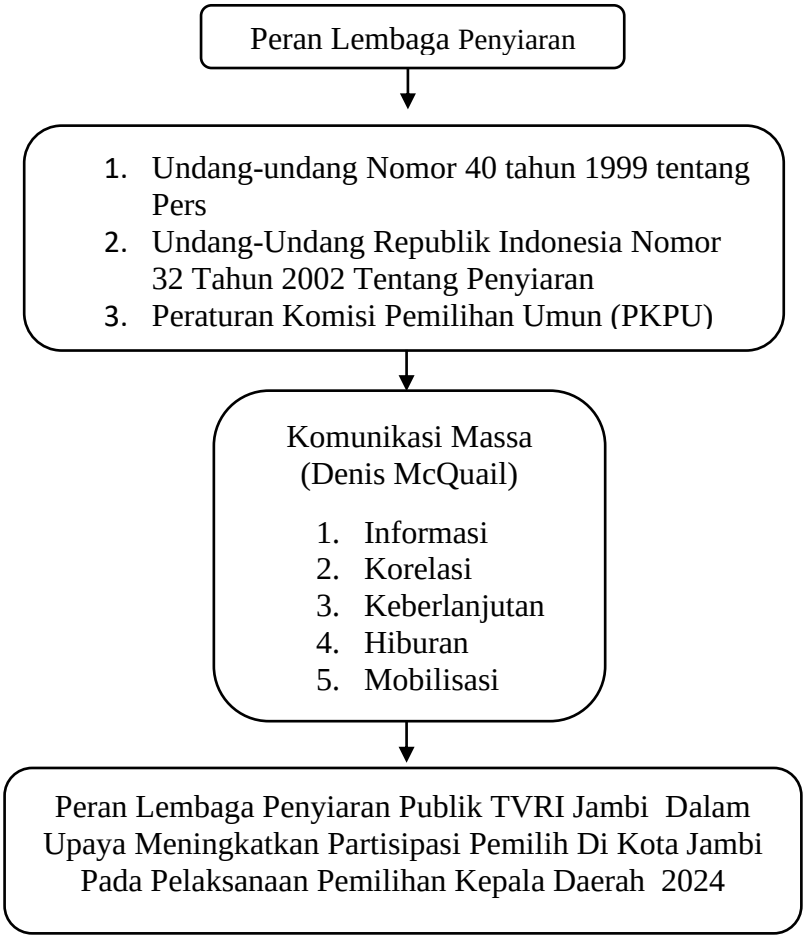

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2025

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[22] .

Jenis penelitian yang dipakai penulis yakni kualitatif deskriptif yakni berupaya memaparkan kondisi subjek dan memaparkan kondisi nyata yang ada dilapangan. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan akan memaparkan kondisi maupun nilai dari satu ataupun lebih variabel dengan mandiri. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan tidak memakai angka statistik, melainkan dalam bentuk pemaparan deskriptif yang berupaya menggambarkan suatu gejala, suatu kejadian, suatu kondisi yang sedang terjadi, dan dalam penelitian ini memaparkan kejadian dan peristiwa yang terjadi supaya menjadi fokus perhatian yang selanjutnya dijelaskan sesuai apa yang ada[23]. Peneliti ingin mengungkapkam peran LPP TVRI Jambi sebagai lembaga penyiaran publik dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pilkada 2024.

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm. 11.
[23] Ibid, hlm. 9.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Jambi yang berlokasi di JL. Kapten Hasan, Sungai Asam, Ps. Jambi, Kota Jambi, Jambi 36124, Indonesia. Nomor telepon / kontak: (0741) 62072.

1.7.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti yaitu bagaimana peran Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Jambi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pilkada 2024.

1.7.4 Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dimana data penelitian berbentuk uraian penjelasan dalam bentuk kata, skema, ataupun gambar. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:[24]

a. Data Primer

   Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai peran media elektronik dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada 2024 di LPP TVRI Jambi.

[24] Ibid, hlm.104.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya pihak ketiga atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal dan artikel. Selain itu, juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Artinya, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tema yang penelitian yang diangkat. Adapun informan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan, antara lain pihak yang mengetahui terkait peran LPP TVRI Jambi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pilkada 2024, serta bersedia dijadikan informan penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah 10 informan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Informan

NO	Nama	Jabatan	Jumlah Informan
1.	Siti Hawa Harzoni	Ketua Tim Perencana dan Pengendali Berita LPP TVRI Jambi	1
2.	Cristina Titi	Anggota Perencana dan Pengendali Berita LPP TVRI Jambi	1
3.	Edison, S.E.,M.E.	Ketua Divisi Sosdiklih, Parhubmas dan SDM KPU Provinsi Jambi	1
4.	Edian Usnady	Angota LSM Limbung Informasi Rakyat	1
5.	Tri Suprianto	Masyarakat Kecamatan Geragai	1
6.	Neneng	Masyarakat Kecamatan Geragai	1
7.	Imam Suyadi	Masyarakat Kecamatan Muara Sabak Timur	1

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2025

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:[25]

1) Wawancara

   Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkakn data melalui percakapan diantara orang yang mewawancarai melalui informan diwawancarai untuk memperoleh informasinya. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstrukur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja menjadi terbatas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan terkait peran LPP TVRI Jambi dalam meningkatkan partispasi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pilkada 2024.

2) Dokumentasi

   Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi diperoleh dari foto-foto dan video hasil penelitian secara langsung di lapangan, dokumen, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian

[25] Ibid, hlm. 105.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan maka hasil penelitian akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menguraikan informasi-informasi berdasarkan kenyataan yang diperoleh. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis Miles dan Huberman berikut:[26]

a *Data Collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya sehingga akan memperoleh data yang banyak dan bervaiasi.

b *Data Condensatio*

Condensation atau kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.

c *Data Display*

Data display yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronologis peristiwa dapat mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dibalik peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar katagori.

[26] Ibid, hlm 134-143.

d Conclusion Drawing / Verification

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sutu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

1.7.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan metode validitas internal (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi data. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data dan menggunakan referensi yang cukup[27].

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam metode triangulasi, data observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi karena masing-masing memberikan dimensi berbeda dari fenomena yang sama. Observasi memberi gambaran tentang perilaku yang terlihat, wawancara menggali motivasi subjektif di balik perilaku tersebut, sementara dokumentasi menyediakan konteks dan data yang lebih luas untuk memperjelas fenomena. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, valid, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis

[27] Ibid, hlm.125.

yaitu triangulasi sumber, traingulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Berikut pemaparan ketiga triangulasi tersebut:[28]

1) Triangulasi sumber.

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik.

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu.

   Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbadaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasikan kepada informan.

[28] Ibid, hlm.191.